

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan. Indonesia merupakan negara kelautan dengan beribu pulau tersebar didalamnya, sehingga mengakibatkan timbulnya keberagaman di Indonesia. Menurut Noor Ummi Setyaningrum, keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat perbedaan dalam berbagai bidang.¹ Selanjutnya, oleh karena adanya keberagaman ini moderasi beragama hadir sebagai narasi penyeimbang untuk menjembatani kemunculan wacana-wacana paham keagamaan yang membawa paham radikal, ekstrem dan intoleran.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama adalah keseimbangan antara keduniawian dan akhirat yang senantiasa diikuti dengan upaya untuk beradaptasi terhadap setiap situasi yang mungkin akan dihadapi, serta dilandasi dengan petunjuk agama serta kondisi objektifnya.² Pemahaman keagamaan yang ditawarkan melalui konsep moderasi berusaha untuk mencari titik temu dari berbagai aspek keagamaan. Intensitas paham keagamaan ekstrem, radikal dan intoleran sangat membahayakan bagi kerukunan umat beragama, sedangkan pada

¹ Muhammad Burhanudin, dkk, (2022), *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)*, Kudus: Guepedia, h. 82.

² M. Quraish Shihab, (2019), *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT Lentera Hati.

tingkat yang lebih tinggi akan menggerus komitmen kebangsaan kita. Islam merupakan agama yang penuh dengan kedamaian yang mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghargai dalam perbedaan, termasuk perbedaan agama.

Siswa merupakan ujung tombak dan generasi penerus bangsa, yang akan memajukan dan memimpin bangsa pada generasi selanjutnya Pendidikan moderasi beragama melalui pemberian materi-materi keagamaan yang luas dan mendalam pada siswa merupakan strategi yang tepat. Pada saat yang sama, dalam skala kebangsaan secara umum melalui pendekatan moderasi beragama akan memberikan penguatan terhadap pemahaman keagamaan dan keindonesiaan. Pendampingan keagamaan sangat penting dilaksanakan di lingkungan sekolah sedini mungkin. Tidak jarang moral siswa berbenturan dengan nilai-nilai agama. Seperti dalam kasus tindakan rasis terhadap agama lainnya. Bahkan seorang guru dapat melakukan ini terhadap murid-muridnya di sekolah. Moderasi beragama sejak dini dapat menyebabkan internalisasi nilai yang lebih besar sesuai dengan ajaran agama.

Ada beberapa nilai moderasi dalam Islam, yaitu: (1) *Tawassuth* (jalan tengah); (2) *Tawazun* (seimbang); (3) *I'tidal* (lurus dan kokoh); (4) *Tasamuh* (kesabaran); (5) *Musawah* (sama); (6) *Shura* (pertimbangan); (7) *Islam* (reformasi); (8) *Aulawiyah* (mengutamakan); (9) *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif); (10) *Tahadhdhur* (beradab). Nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan ajaran Islam dan tentunya sudah sepantasnya dihayati oleh siswa sejak dini. Dengan demikian, pembentukan karakter yang sejalan dengan keyakinan dan etika bernegara dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Internalisasi pemahaman

moderasi beragama merupakan rangkaian upaya pendalaman pendidikan karakter.

Pendalaman pendidikan karakter dilandasi nilai-nilai inti yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, jujur. Internalisasi ini mengusung nilai-nilai religius dan nasionalistik. Beberapa individu akan terus memakai ini seiring bertambahnya usia dan bersosialisasi di masyarakat. Tindakan yang mengarah pada ekstremisme pada dasarnya bertentangan dengan ajaran agama apa pun, termasuk Islam. Menjadi berbahaya ketika seseorang merasa bahwa apa yang mereka lakukan itu benar. Padahal, benih-benih intoleransi sudah ada sejak individu itu sejak dini, seperti pada pelajar atau mahasiswa.

Kajian Lembaga Survei Indonesia menunjukkan, hingga 31 persen siswa tergolong intoleran. Persentase ini menunjukkan masalah yang cukup serius yang perlu ditangani secara strategis. Institusi pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang strategis untuk berperan sebagai ruang membangun moderasi beragama. Ada beberapa alasan mengapa moderasi beragama harus dibangun, yaitu: 1) resistensi dan perlindungan hak budaya melemah; 2) pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan belum optimal; 3) upaya pemajuan budaya Indonesia belum optimal; 4) pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama masih rendah; 5) peran keluarga dalam membangun karakter bangsa belum maksimal; dan 6) budaya literasi, inovasi dan kreativitas belum diinternalisasikan mendalam.³

Lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik

³ Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. h. 31.

yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah. Latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya juga merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan di lembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Oleh sebab itu diperlukan peran guru agama dalam menanamkan moderasi bergama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural.

Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk di Pulau Bali sebanyak 4,29 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut ada 432,25 ribu jiwa (10,08%) penduduk di Pulau Dewata merupakan muslim. Sebagai agama yang minoritas ditengah masyarakat Hindu, sangat diperlukan moderasi beragama diinternalisasikan pada anak usia dini sehingga lembaga pendidikan memegang peranan penting. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks kebragaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.⁴ Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika

⁴Hanafi Muchlis, (2017), *Moderasi Islam*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, h. 231.

dalam keagamaan dan peradaban global.

Klungkung merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan jumlah penduduk 179.900 juta jiwa. Dari jumlah tersebut 0,80 % beragama Islam. SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Provinsi Bali merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Sehingga moderasi beragama penting sekali diinternalisasikan pada siswa di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali. Pendidikan agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Provinsi Bali dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif. Nilai-nilai toleransi tersebut didapat dengan cara menumbuhkan pemahaman moderat dalam beragama pada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memberikan informasi mengenai agama secara baik dan benar serta membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki pemahaman moderasi beragama. Institusi pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong moderasi beragama. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendekatan pedagogik yang memperhatikan nilai-nilai perdamaian, yang kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Tindakan kekerasan, radikalisme, ekstremisme, dan tindakan jahat lainnya ditangani dengan baik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengedepankan moderasi dalam kehidupan beragama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali. Fokus tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali?
2. Bagaimanakah implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali?
3. Bagaimanakah implikasi penanaman sikap moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.
2. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.
3. Implikasi yang terjadi di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali atas implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

- Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, dan secara teoritis untuk mengembangkan budaya beragama (*religious culture*) di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi pengelola lembaga pendidikan dapat mengembangkan budaya beragama (*religious culture*) khususnya melalui implementasi penanaman sikap moderasi beragama.
- b. Bagi pemimpin pendidikan, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penerapan konsep dasar pengembangan implementasi penanaman sikap moderasi beragama di provinsi Bali, khususnya di kabupaten Klungkung atau di tempat lain yang mempunyai karakteristik yang sama.
- c. Bagi pendidik, untuk mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan Implementasi penanaman sikap moderasi beragama yang didasarkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan budaya beragama (*religious culture*) khususnya melalui implementasi penanaman sikap moderasi beragama.
- e. Bagi SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali, dapat terus melakukan inovasi dan melestarikan pengembangan-pengembangan budaya beragama (*religious culture*) khususnya melalui implementasi penanaman sikap moderasi beragama.
- f. Bagi guru, pengembangan budaya beragama (*religious culture*) khususnya melalui implementasi penanaman sikap moderasi beragama ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam mewujudkan kehidupan yang berbasis nilai-nilai agama untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih damai.
- g. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terlebih tentang pengembangan budaya beragama (*religious culture*) khususnya melalui implementasi penanaman sikap moderasi beragama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan penelusuran terhadap publikasi penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan dan atau duplikasi dalam penelitian. Ada beberapa penelitian yang secara makro mempunyai basis teori yang sama, yakni mempunyai latar peran guru agama Islam dalam mendorong sikap moderat beragama di sekolah untuk peneliti cantumkan sebagai tolok ukur orisinalitas penelitian. Namun dari hasil penelusuran tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejatinya penelitian tentang “peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali” belum pernah dilakukan.

Penelitian terkait pernah dilakukan Aniqoh et al.⁵ pada siswa SMA Negeri 4 Purworejo melalui kegiatan organisasi rohis. Adiko et al.⁶ dalam penelitiannya juga berusaha membentuk sikap moderasi beragama siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan melalui peran organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah. Penelitian yang dilakukan Pratiwi⁷ juga berupaya termasuk moderasi beragama pada siswa SMPN 2 Badegan melalui peran guru agama Islam. Penelitian tersebut melakukan kajian manajemen pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membina moderasi kehidupan beragama siswa SMAN 1 Tasikmalaya. Penerapan

⁵ Aniqoh, A., Husna, N., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2), 24-32.

⁶ Adiko, J., Mappiasse, S., & Halimah, N. (2021). Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Aliyah Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).

⁷ Pratiwi, N. F. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

nilai-nilai Islam dilakukan pada pembelajaran di kelas, tentu diperlukan manajemen yang baik dan teratur sebagaimana hasil penelitian Amalia.⁸ Terry⁹ dan Ruslan¹⁰ mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan.

Perencanaan menjadi salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan, karena manajemen yang baik mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Ada pun pengorganisasian merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi dan mempengaruhi bawahannya.¹² Pengawasan diperlukan untuk memastikan agar semua elemen berfungsi sesuai perannya. Kegiatan ini mengawasi setiap aktivitas atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk atau ditentukan.¹³ Di samping itu, upaya menerapkan nilai-nilai Islam juga perlu dievaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan. pertimbangan.¹⁴

⁸ Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132-147

⁹ Terry, G. R. (1997). *Principles of management*. McGraw-Hill/Irwin.

¹⁰ Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹¹ Sutikno, M. S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Prospect.

¹² Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479-488.

¹³ Angelliza Chantica, J., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 247-256.

¹⁴ Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14. Hanifatulloh, B. A. A. Y.

Berdasarkan hasil penelitian Taufik Rahman,¹⁵ ditemukan bahwa perencanaan atau rancangan kegiatan implementasi nilai-nilai PAI dalam membina moderasi kehidupan beragama di SMAN 1 Tasikmalaya, diawali dengan menetapkan tujuan suatu lembaga ketika ingin berhasil dan sukses dalam hal apapun, tidak terkecuali dalam menanamkan nilai-nilai PAI dalam membina moderasi kehidupan beragama peserta didik.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit & Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Aniqoh, A., Husna, N., dan Wahyuni, T. (2021). Dampak Latihan Pergaulan Rohis dalam Mendorong Disposisi Kontrol Diri Peserta Didik SMA Negeri 4 Purworejo. ASNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan sikap moderasi beragama • Di sekolah binaan Kemendik 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi kegiatan Rohis • Jenjang SMA • Daerah Mayoritas Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama

(2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 137. Lihat juga Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish

¹⁵ Taufik Rahman Hakim, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan ISSN: 2809-6770 Volume 1, Issue 4, 2022, pp. 192-200.

	Pekerti, 3(2), 24-32.	bud		<p>Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang SD • Daerah Islam minoritas yaitu di Klungkung Bali
2.	Adiko, J., Mappiasse, S., dan Halimah, N. (2021). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Membentuk Disposisi Keseimbangan Siswa Madrasah Aliyah Tanamon di	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk sikap moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah • Jenjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama

	<p>Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Catatan Harian Diklat Keislaman: Pendidik Peradaban, 2(1).</p>		<p>Madrasah Aliyah • Daerah mayoritas Islam</p>	<p>ma Islam • Jenja ng SD • Di daera h Islam moni rotas yaitu di Klun gkun g Bali</p>
3.	<p>Pratiwi, N. F. (2022). Upaya Pendidik PAI dalam Mengupayakan Pembinaan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMPN 2 Badegan (Doctoral dissertation, IAIN</p>	<p>• Peran Guru Pendidik an Agama Islam</p>	<p>• Optimalisasi kegiatan Rohis • Jenjang SMP • Daerah mayoritas</p>	<p>• Jenjan g SD • Di daerah Islam monir</p>

	Ponorogo).	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan sikap moderasi beragama • Di sekolah binaan Kemdikbud. 	Islam	<ul style="list-style-type: none"> otas yaitu di Klungkung Bali
4.	<p>H. Amalia (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Inisiatif Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Jurnal Darussalam: 11(1), 132-147, Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama Islam • Menu mbuhkan an sikap moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi manajemen MGMP • Jenjang SMP dan SMA • Daerah mayoritas Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang SD • Di daerah Islam monirotas yaitu di Klungkung Bali

		<ul style="list-style-type: none"> • Di sekolah binaan Kemendikbud 		
5.	B. A. A. Y., Hanifatulloh (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan 14(2), 137, Jurnal Studi Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Menu mbukhtan sikap moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi kegiatan Rohis • Jenjang SMP • Daerah mayoritas Islam • Kajian literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama Islam • Jenjang SD • Di daerah Islam monirotas yaitu di Klungkung

				Bali <ul style="list-style-type: none"> • Kajian kualitatif studi kasus
6.	Taupik Rahman Hakim, "Menumbuhkan Moderasi dalam Kehidupan Beragama: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," Universitas Islam Nusantara, Bandung, Edukasiana: ISSN: Jurnal Inovasi Pendidikan 2809-6770, halaman dari Volume 1, Edisi 4, 2022 192-200	<ul style="list-style-type: none"> • Menu mbuhkan an sikap moder asi beraga ma 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam • Kajian literature 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama a Islam • Jenjang SD • Di daerah Islam monir otas yaitu di Klung

				<p>kung</p> <p>Bali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajian kualitatif studi kasus
7.	<p>Ayu Solihah, 2021, “Analisis Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017. Skripsi, Universitas Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), vi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji nilai-nilai moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017 • Kajian literature 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama Islam • Jenjang SD • Di daerah Islam monirotas yaitu di

				<p>Klungkung Bali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajian kualitatif studi kasus
8.	<p>Triasih Kartikowati, 2020, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam.” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 97.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji nilai-nilai moderasi berasagama 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis nilai-nilai moderasi beragama Perspektif Ahmad Syafii Maarif dalam Buku Tuhan Menyapa Kita dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. • Kajian literature 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Guru Pendidikan Agama a Islam • Jenjang SD • Di daerah Islam monir otas yaitu

				<p>di</p> <p>Klung</p> <p>kung</p> <p>Bali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajian <p>kualit</p> <p>atif</p> <p>studi</p> <p>kasus</p>
9.	<p>Bani Hasyim, 2021,</p> <p>“Penanaman Nilai-Nilai</p> <p>Moderasi Beragama dalam</p> <p>Pembelajaran Pendidikan</p> <p>Agama Islam di SMA Negeri</p> <p>5 Cilegon.” (Skripsi, UIN</p> <p>Sultan Maulana Hasanuddin</p> <p>Banten, 2021), iii.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penana <p>man</p> <p>nilai</p> <p>nilai</p> <p>moder</p> <p>asi</p> <p>beraga</p> <p>ma</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di <p>sekolah</p> <p>binaan</p> <p>Kemendi</p> <p>kbud.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman <p>nilai-nilai</p> <p>moderasi</p> <p>beragama</p> <p>dalam</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang SMA <ul style="list-style-type: none"> • Di daerah <p>mayoritas</p> <p>Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran <p>Guru</p> <p>Pendi</p> <p>dikan</p> <p>Agam</p> <p>a</p> <p>Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenjan <p>g SD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di <p>daerah</p> <p>Islam</p> <p>monir</p> <p>otas</p>

				yaitu di Klung kung Bali
--	--	--	--	--------------------------------------

F. Definisi Istilah

Definisi dan batasan penelitian beberapa istilah dalam penelitian ini, digunakan untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dan untuk menyamakan persepsi. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali adalah: peranan guru PAI SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali dalam menanamkan sikap moderasi kepada siswa-siswanya.
2. Implementasi penanaman sikap moderasi beragama di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali; yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: implementasi atau pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.
3. Implikasi yang terjadi di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali atas implementasi penanaman sikap moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

dampak langsung pada implementasi penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kelod Kangin Semarapura Klungkung Bali.

4. Masyarakat Hindu yang ditekankan dalam penelitian ini adalah masyarakat mayoritas di Provinsi (Pulau) Bali. Orang Bali bisa menerima pengaruh-pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan manfaatnya, namun mereka tidak mau kehilangan identitasnya sebagai orang Bali yang beragama Hindu. Mendirikan perguruan tinggi keagamaan Islam di daerah seperti ini tidak hanya membutuhkan manajemen pengembangan lembaga yang kuat tapi juga relasi, komunikasi, interaksi, kompetisi, konflik, resiko, dan lain-lain dalam keberlanjutan lembaganya.

